

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses mengatur dan memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan suatu informasi kepada siswa terutama yang mengalami kesulitan. Sebagai seorang pendidik harus dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan keadaan masing-masing siswa. Jadi jika hakikat belajar adalah “perubahan” maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.¹

Menurut Trianto, pembelajaran yaitu bidang kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Sederhananya, pembelajaran didefinisikan sebagai interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada intinya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar pendidik untuk memberikan pembelajaran pada peserta didiknya (dengan mengarahkan peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar lainnya) dengan tujuan untuk mencapai tujuannya. Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara keduanya guru dan siswa, serta terjadi interaksi dan komunikasi antara keduanya yang mengarah pada tujuan yang sudah ditentukan.²

Pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya sastra Indonesia. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tingkat dasar merupakan kualifikasi minimal peserta didik. Yang menggambarkan penguasaan, ketrampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.³ Penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca permulaan dikarenakan pada pembelajaran bahasa Indonesia cukup mudah dipahami karena bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mendominasi pada kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami dan menambah wawasan dan pengetahuan, serta

¹ Muh. Sain Hanafy, Jurnal Pendidikan: *Konep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol.17 No.1 Juni 2014:66-79

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana,2009), 19

³ Zulela. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar* (Bandung:2012:4)

meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI merupakan kajian teoritis pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana untuk memahami guru SD/MI dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Agar bangsa Indonesia dapat mencapai kemajuannya baik dimasa kini maupun dimasa depan, maka harus memosisikan diri sebagai bangsa yang berbudaya literasi. Oleh karena upaya pengembangan harus dilakukan melalui pendidikan baik formal maupun nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang umumnya berlangsung di sekolah. Jalur pendidikan ini memiliki tahapan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan nonformal atau liberal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan bertahap.

Pengembangan melalui pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar, jenjang sekolah ini berperan sebagai pusat budaya dan latihan membaca dan menulis. Sekolah Dasar merupakan bagian pertama dari pendidikan dasar sehingga menjadi dasar yang kuat untuk jenjang pendidikan selanjutnya, artinya sekolah harus membekali lulusanya dengan keterampilan dan kemampuan dasar yang cukup, termasuk keterampilan berbahasa yang baik dan benar.⁴

Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD yang berdasar pada kemampuan dasar membaca juga perlu diarahkan agar mencapai hasil yang diharapkan. Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh peserta didik khususnya pada kelas rendah, karena berkaitan dengan seluruh proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca pada peserta didik. Siswa yang belum lancar membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Menurut Wulan mengungkapkan bahwa membaca adalah faktor penting dalam kehidupan masyarakat modern. Literasi diperlukan karena penyebaran informasi dan pesan di masa sekarang ini disajikan secara tertulis dan di capai hanya melalui membaca. Jika seseorang tidak dapat membaca terlalu banyak sehingga sulit untuk memahami panduan tertulis atau pengumuman yang tertulis, maka orang tersebut akan susah beradaptasi dengan lingkunganya, ketinggalan informasi terbaru, bahkan mungkin tidak bisa menyesuaikan diri dengan

⁴ Uyu Mu'awwanah, Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI (Banten:LP2M,2016),1

lingkungannya dalam perubahan zaman.⁵ Berdasarkan Al Quran surat Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya : “Bacalah, dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan.” (QS.al-Alaq/96:1)

Pada ayat ini menjelaskan bahwa membaca adalah kebudayaan manusia yang dilegitimasi Alquran. Allah SWT berfirman, “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.” (QS.al-Alaq/96:1). Perintah “iqra” dalam ayat ini secara harfiah dapat berarti membaca alquran, surat kabar, buku, bahkan membaca tanda-tanda alam. Secara khusus perintah membaca alquran adalah “utlu”. Perintah “iqro” ini mejadi fenomenal dikalangan masyarakat jahiliyah yang buta huruf, apalagi secara spesifik ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW.⁶ Dengan membaca kita mengetahui informasi baru dan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi diri sendiri tentang pengetahuan baru yang belum di ketahui sebelumnya.

Ningrum mengungkapkan bahwa membaca permulaan merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai sejak dini, karena merupakan alat yang sangat berharga dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada tingkat selanjutnya.⁷ Membaca awal adalah permulaan yang menekankan pada kemampuan mengenal huruf, suku kata, kalimat, dan kemampuan berbicara dengan intonasi yang sederhana dan merupakan ketrampilan yang dapat dipraktikan dengan menekankan pengenalan huruf dengan cara yang menarik bagi anak.

Menurut Farida Rahim Membaca permulaan adalah tahap awal membaca yang diajarkan di tingkat sekolah dasar pada kelas rendah. Membaca permulaan ini berfokus pada menitikberatkan pada pengungkapan hasil penafsiran teks atau simbol yang terlihat.⁸ Membaca permulaan merupakan tahapan awal sebelum seseorang

⁵ Wulan, Ratna. 2010. “*The Role Of Inteligence, vocabulary Knowledge, Attitudes, and Interest on Children’s Reading Comprehension*” Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pembelajaran. Volume 14 No 2.

⁶ Departemen Agama RI.2007. *Al-Qur’an dan Terjemahnya Al-Jumanatul’Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*. Bndung:J-Art

⁷ Ningrum, A. 2018. *Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pembelajaran Audio Visual*. Jurnal Pendidikan. 1(2): 24-25. <http://eprints.ums.ac.id/60115/3/BAB%201.pdf>

⁸ Masykuri, M. (2019). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap tahun 2017/2018* (Doctoral dissertation, UIM Walisongo Semarang)

dapat membaca, dalam membaca permulaan seseorang dapat belajar membaca dengan mengenal huruf dan mengeja huruf menjadi sebuah kata.

Masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca dikelas rendah pernyataan ini ditemui di SD Negeri Sokokidul Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak yaitu dikelas II masih ada sekitar 2 peserta didik yang belum lancar membaca dan 1 peserta didik yang belum bisa membaca sama sekali. Menurut guru kelas II Ibu Evi, permasalahan yang dialami oleh anak yang belum bisa membaca biasanya adalah siswa ketika diajari tidak menyimak dengan baik, bermain sendiri ketika diajari, ngobrol sama sebangku, bahkan tidak fokus dengan apa yang sedang diajarkan, jarang belajar ketika dirumah dan kurangnya perhatian ketika di sekolah maupun dirumah. Biasanya guru mendidik anak yang belum bisa membaca dengan cara memberi motivasi, pengarahan maupun mendampingi dan memberikan hadiah kepada anak yang belum bisa membaca dengan cara memberikan tepuk tangan ketika peserta didik mampu menjawab atau mengeja bacaan dengan tepat, hal ini bertujuan agar peserta didik merasa percaya diri dan bersemangat untuk belajar.⁹

Materi Bahasa Indonesia yang akan diajarkan di kelas II SD Negeri Sokokidul pada semester 2 yaitu Buku Tematik Tema 3 subtema 2 Tugas Sehari-hari di Sekolah, indikator pencapaian yaitu memahami isi teks yang berkaitan dengan lingkungan di sekolah, menemukan kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, menemukan makna kosakata berkaitan lingkungan sekolah. Kompetensi Inti KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku yang jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi kepada keluarga, guru dan teman.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya dan estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia. Dengan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia yang dimiliki yaitu 3.3 Menentukan kosa kata dan

⁹ Hasil observasi awal walikelas II di SDN Sokokidul Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, tgl 3 February 2023.

konsep tentang lingkungan geografis kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya dilingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan eksplorasi lingkungan. 4.3 Melaporkan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis, lisan atau visual.

Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas II SD Negeri Sokokidul Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan metode buku lancar membaca atau pembelajaran tematik yang wajib dimiliki oleh siswa kelas rendah terutama di kelas dua. Proses Kegiatan Belajar Mengajar ini dimulai dari pukul 07.00, yang diawali dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa dan mengabsen siswa, sebelum melanjutkan materi pembelajaran guru mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya guna agar siswa mampu mengingat kembali dan memahami materi sebelumnya. Kemudian guru mulai menerangkan materi pada hari ini yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan buku tema pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan buku lancar membaca untuk anak yang belum lancar membaca. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu Bahasa Indonesia Subtema dua Tugas Sehari-hari di Sekolah, kemudian guru menerangkan materi dan meminta siswa untuk mengamati dan membaca bacaan yang sudah ada didalam buku tema, kemudian siswa menentukan kosa kata yang tepat dan benar pada bacaan tersebut dan melaporkannya di pendidik. Setelah melakukan pembelajaran guru memberikan penguatan dan mengulas kembali inti dari materi yang sudah diajarkan kemudian menutup pembelajaran dengan membaca doa.¹⁰

Siswa yang belum bisa membaca perlu perhatian khusus agar siswa lebih memperhatikan ketika diajari, dengan demikian peneliti memilih menggunakan metode abjad dan bunyi dengan bantuan buku lancar membaca dan buku tematik Bahasa Indonesia kelas II. Tujuan menggunakan metode ini supaya peserta didik memahami abjad dan mampu mengucapkannya dengan baik dan benar. Di kelas II SD Negeri Sokokidul terdapat 10 siswa yang meliputi 7 laki-laki dan 3 perempuan, diantara siswa tersebut terdapat 1 siswa yang masih belum mengenal huruf, 1 siswa yang masih kesulitan menggabungkan huruf

¹⁰ Hasil observasi awal walikelas II di SDN Sokokidul Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, tgl 10 February 2023.

dan melafalkannya, dan 3 siswa yang belum lancar mengeja dan membaca.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait keterampilan membaca permulaan di SD Negeri Sokokidul Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak dengan judu “**Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri Sokokidul**”. penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena membaca merupakan ketrampilan mendasar yang harus dikuasi oleh semua peserta didik khususnya kelas rendah supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

B. Fokus Penelitian

Untuk fokus penelitian diantaranya:

1. Penelitian ini fokus membahas mengenai kesulitan membaca permulaan dalam aspek kesulitan membedakan huruf yang bentuknya sama, belum lancar dalam membaca (mengeja, dan terbata-bata), kesalahan dalam mengucap kata atau simbol bunyi, serta keterbatasan memori daya ingat yang dimiliki siswa, faktor penghambat, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan.
2. Materi Bahasa Indonesia yang diteliti yaitu pada buku Tematik Tema 3 “Tugsku Sehari-hari”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sokokidul?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas II pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sokokidul?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah di rumuskan diatas maka tujuan penelitian ini diantara lain :

1. Guna untuk mengetahui faktor yang menghambat membaca permulaan siswa kelas dua pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sokokidul Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.
2. Guna untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas dua pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sokokidul Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai dasar pengembangan penelitian yang berkaitan dengan faktor penghambat, upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan dan untuk mengetahui apa saja pengaruh hasil belajar membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait kesulitan dalam keterampilan membaca permulaan yang dialami oleh siswa.
- b. Bagi Guru hasil penelitian dapat digunakan pendidik sebagai referensi untuk memperbaiki dan meningkatkan mengajar keterampilan membaca permulaan pada siswa dari segi media maupun metode belajar.
- c. Bagi Sekolah hasil dari penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan mutu sekolah dalam memberikan materi dengan menggunakan media atau metode yang kreatif dan menyenangkan terkait dengan ketrampilan membaca permulaan.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan pada penelitian ini disajikan dalam suatu dokumen yang disusun secara sistematis dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

BAB I atau bagian awal didalamnya berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan deskripsi sistematis.

BAB II kajian teori yang didalamnya membahas teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III metode penelitian, jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang topik penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V yaitu bagian akhir dimana peneliti menyajikan kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdapat daftar pustaka serta lampiran.

